

KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL USAHA PENGOLAHAN

IKAN TERI ASIN KERING DI KABUPATEN BARRU

(Studi Kasus : UKM Imam, Kelurahan Sumpang Binanga'e Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan)

Mutemainna Karim

Sekolah Tinggi Teknologi Kelautan (STITEK) Balik Diwa Makassar

Email: mut_stitek@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal unit usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan metode perebusan (*blanching*), studi kasus pada UKM Imam di Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi secara purposive, pada bulan Mei sampai Juli 2014. Data diperoleh melalui teknik pengamatan (observasi), wawancara terbuka dan terstruktur menggunakan kuisioner, selanjutnya data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi internal UKM Imam mencakup: (1) Aspek produksi dan operasi; sarana dan prasarana pengolahan yang dimiliki memadai, namun kontinuitas proses produksi tergantung pada ketersediaan bahan baku ikan teri. (2) Aspek Pemasaran dan distribusi; Produk yang dihasilkan belum dipromosikan dan dipasarkan di wilayah Sulawesi Selatan, namun masih fokus memenuhi permintaan pasar dari Jakarta dan Lampung. (3) Aspek Keuangan; UKM Imam juga didukung oleh kekuatan modal pemilik maupun buyer/mitra yang melakukan pembelian secara tunai. Kondisi Eksternal Mikro (lingkungan industri) mencakup: (1) Pemasok, untuk memaksimalkan perolehan bahan baku dilakukan proses tawar menawar di TPI Sumpang Binanga'e dan terus mencari pemasok dari wilayah lain. (2) Pelanggan, terjalin ikatan yang kuat dengan mitra/buyer yang berdomisili di Jakarta dan Lampung yang mendistribusikannya ke pasar lokal maupun ekspor. (3) Pesaing, saat ini berkembang beberapa UKM sejenis yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barru. Persaingan dalam memperoleh bahan baku akan meningkatkan harga ikan teri. Lingkungan Eksternal Makro UKM Imam mencakup: faktor ekonomi, sosial budaya, politik dan hukum, teknologi, dan faktor lingkungan alam. Faktor eksternal makro khususnya faktor lingkungan alam ini sangat berpengaruh dimana kontinuitas proses produksi sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku yang bersifat musiman.

Kata kunci: UKM Imam, kondisi internal, eksternal, produk ikan teri

PENDAHULUAN

Kabupaten Barru memiliki potensi kelautan dan perikanan yang cukup besar di Provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten yang memiliki luas 1.174,72 km² ini, terletak di pesisir pantai barat Provinsi Sulawesi Selatan, dengan garis pantai sepanjang 78 km membentang di wilayah barat kabupaten menghadap ke Selat Makassar. Wilayah Kabupaten Barru terdiri dari lima kecamatan pesisir, yaitu Kecamatan Tanete Rilau, Barru, Balusu, Soppeng Riaja, dan Mallusetasi dengan potensi sumberdaya perikanan tangkap yang cukup tinggi.

Komoditas perikanan yang menjadi salah satu komoditas unggulan perikanan tangkap di Kabupaten Barru adalah ikan teri (*Stolephorus* sp). Data hasil produksi ikan teri di Kabupaten Barru dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2009, volume produksi ikan teri sebesar 2.302,5 ton, tahun 2010 sebesar 2.354,0 ton, tahun 2011 sebesar 1.479,5 ton, tahun 2012 sebesar 1.925,5 ton, dan tahun 2013 sebesar 1.410,6 ton (DKP Barru, 2014). Ikan teri ini banyak ditangkap oleh nelayan di Kabupaten Barru karena potensi yang melimpah, dan sebagai bahan makanan yang dapat dimanfaatkan sebagai

lauk pauk, baik dalam bentuk ikan segar maupun olahan.

Salah satu dari jenis olahan ikan teri adalah ikan teri asin kering. Diversifikasi ikan teri menjadi ikan teri olahan dalam bentuk kering merupakan usaha yang relatif lama dan telah berkembang di Kabupaten Barru. Namun sejak tahun 2012 khususnya di Kelurahan Sumpang Binanga'e telah berkembang usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan menggunakan metode baru yaitu dengan perebusan (*Blanching*), yang dipelopori oleh Bapak Paimin. Seiring dengan berjalannya waktu, hingga tahun 2014 di sekitar lokasi usaha UKM Imam yang dikelola oleh Bapak Paimin telah berkembang sebanyak 6 usaha sejenis yang baik secara langsung maupun tidak langsung tentunya akan berdampak pada keberlanjutan usaha UKM Imam (Karim, 2014).

Untuk lebih mengembangkan usaha pengolahan ikan teri di Kabupaten Barru, maka mutlak dibutuhkan unsur pendukung dalam wujud ketersediaan informasi kondisi internal dan eksternal UKM-Imam. Kondisi internal mencakup faktor-faktor: (1) pemasaran dan distribusi, (2) penelitian dan pengembangan, (3) produksi dan operasi, (4) sumberdaya manusia, dan (5) keuangan. Faktor eksternal yaitu: (1) lingkungan industri (pemasok, pelanggan dan pesaing), dan (2) lingkungan makro (ekonomi, sosial budaya, politik dan hukum, teknologi, dan lingkungan alam) yang mempengaruhi perkembangan usaha pengolahan komoditas ikan teri di Kabupaten Barru di masa yang akan datang. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal UKM Imam secara umum.

MATERI DAN METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara *purposive*, yaitu UKM Imam yang berada di Kelurahan Sumpang Binanga'e, Kabupaten Barru dengan pertimbangan bahwa UKM Imam merupakan salah satu usaha pengolahan ikan teri di Kabupaten Barru yang mana pada saat ini mengembangkan usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan metode *blanching*. Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2014.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey untuk mengumpulkan informasi dan data secara akurat tentang kondisi internal dan eksternal usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan metode *blanching* yang di kelola oleh UKM Imam, di Kabupaten Barru. Survey ini menggunakan instrumen kuisisioner selanjutnya dilakukan wawancara dengan seluruh stake holder yang terkait dalam usaha pengolahan ikan teri. Data penelitian akan dibahas secara secara deskriptif.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 sumber, yaitu:

- a. Data Primer, diperoleh dari hasil observasi/pengamatan langsung dan wawancara dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan dan catatan harian Nara sumber dalam penelitian ini antara lain adalah: pelaku usaha penangkapan ikan teri, pelaku usaha pengolahan ikan teri, pelaku pemasaran ikan teri, pemasok sarana prasarana penunjang

agribisnis ikan teri, serta lembaga terkait khususnya pemerintah daerah setempat.

- b. Data Sekunder, diperoleh dari instansi yang mempunyai keterkaitan dengan lingkup penelitian, seperti dinas perikanan, dinas perindustrian dan perdagangan, serta penelusuran secara online di website.

4. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Pengamatan (*observasi*). Peneliti secara langsung mengamati secara keseluruhan obyek atau situasi yang berkembang di lokasi penelitian. Hal yang menjadi fokus pengamatan adalah situasi dan kondisi (potret) dari setiap aktivitas UKM Imam. Menurut Patton, 1980 dalam Maleong, 2000, untuk mendapatkan informasi yang cukup mendalam melalui proses pengamatan pada penelitian kasus, peneliti harus berperan secara terbuka, diketahui oleh masyarakat dan bahkan disponsori oleh para subyek penelitian.
- b. Wawancara (*interview*). Untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih jelas mendalam, maka disamping melakukan wawancara dengan menggunakan kuisisioner juga dilakukan wawancara secara mendalam (*indepth interview*) dengan subyek atau informan. Untuk menjaga agar wawancara tetap focus digunakan pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan (Arikunto, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lingkungan Internal UKM Imam

Lingkungan internal adalah lingkungan yang berada di dalam organisasi dan secara normal

memiliki implikasi langsung dan khusus pada jalannya organisasi atau lembaga. Lingkungan internal antara lain meliputi faktor-faktor; produksi dan operasi, faktor keuangan, sumber daya manusia, faktor pemasaran dan distribusi, R&D. analisis internal merupakan proses di mana perencana strategi mengkaji faktor-faktor internal perusahaan untuk menentukan di mana perusahaan memiliki kekuatan dan kelemahan yang berarti sehingga dapat mengelola peluang secara efektif dan menghadapi ancaman yang terdapat dalam lingkungan eksternal (Jauch and Glueck, 1997).

1. Faktor Produksi dan Operasi

UKM Imam mengelola usaha pembuatan ikan asin kering dengan metode *blanching* berada di Ujung'nge Kelurahan Sumpang Binanga'e, dengan fasilitas yang dimiliki hingga saat ini adalah:

- Lahan penjemuran serta sarana penjemurannya seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$.
- Bangunan untuk pengolahan seluas 100 m^2 .
- Sarana perebusan sebanyak 2 unit.
- Keranjang perebusan sebanyak 200 unit.
- Para-para untuk penjemuran sebanyak 500 unit.
- Rumah semi permanen untuk karyawan sebanyak 3 petak.
- Gudang hahan baku dan produk seluas 20 m^2
- Sarana transportasi berupa motor sebanyak 1 unit.

Proses produksi yang dilakukan oleh UKM ini sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Dalam satu bulan UKM akan beroperasi pada saat bulan gelap namun pada saat bulan terang bahan baku yang tersedia tidak cukup bahkan tidak ada sama sekali, disamping itu harga

bahan baku pada saat stok terbatas juga tidak terjangkau atau tidak menguntungkan secara ekonomis jika tetap diolah.

2. Faktor Pemasaran dan Distribusi

Pemasaran ikan teri asin kering yang diolah dengan metode *blanching* di Kabupaten Barru memiliki jalur distribusi langsung ke Pedagang Besar/Broker baik yang ada di Jakarta dan Lampung. Pengiriman produk dilakukan melalui perusahaan ekspedisi yang akan menjemput produk di lokasi UKM pengolah ikan teri asin kering lalu dikirim ke Pedagang Besar/Broker di wilayah Jakarta dan Lampung. Selanjutnya Pedagang Besar/Broker di Lampung dan Jakarta akan mendistribusikan ikan teri asin kering ini kepada konsumen melalui pedagang besar dan pedagang pengecer ke wilayah Jakarta maupun Indonesia secara luas. Sebahagian produk ikan teri asin kering yang mempunyai kualitas baik akan diekspor ke beberapa negara tujuan.

Pada saat ini produk ikan teri asin kering yang diolah dengan metode *blanching* belum dipasarkan di wilayah Sulawesi Selatan, hal ini disebabkan karena belum adanya permintaan dari konsumen. Selain itu UKM pengolah ikan teri asin kering masih fokus memenuhi permintaan pasar dari Jakarta dan Lampung.

3. Faktor Penelitian dan Pengembangan

Pada saat ini penggunaan metode *blanching* dalam proses pengolahan ikan teri asin kering masih terus dikembangkan untuk mendapatkan metode yang lebih efektif. Pengembangan teknik dan metode yang dilakukan antara lain desain dapur perebusan yang awalnya tidak menggunakan cerobong asap, kini dilengkapi dengan cerobong asap. Peralatan perebusan yang

sebelumnya menggunakan keranjang plastik kini menggunakan keranjang anyaman dari bambu, yang didisain dapat disusun sesuai ukuran bak perebusan. Proses pengolahan yang ada saat ini dilakukan menggunakan 2 teknik yaitu ada yang melakukan *blanching* dengan menggunakan keranjang ada yang melakukan *blanching* dengan menggunakan para-para. Penelitian mengenai pengembangan UKM pengolahan ikan teri asin kering dengan metode *blanching* ini masih sangat terbatas. Namun UKM tidak memiliki karyawan khusus untuk hal ini.

4. Faktor SDM

Tenaga kerja yang digunakan untuk pengolahan ikan teri asin kering oleh UKM selama ini didatangkan dari Lampung dengan pertimbangan bahwa tenaga kerja ini telah memiliki pengalaman. Penggunaan tenaga berpengalaman ini khususnya berperan dalam proses perebusan/*blanching* maupun untuk tenaga kerja pada proses pengeringan dan pengepakan/pengemasan. Pada umumnya tenaga kerja yang ada saat ini adalah suku Jawa, hal ini tentu dengan berbagai pertimbangan antara lain suku Jawa memiliki tingkat kesabaran yang tinggi, kepatuhan dan keuletan serta tanggung jawab terhadap pekerjaan yang dipercayakan oleh majikan.

UKM Imam saat ini menggunakan tenaga kerja sebanyak 7 orang, dimana 2 orang adalah tenaga perebusan, dan 5 orang adalah tenaga pengangkat dan penjemur. Tingkat pendidikan tenaga kerja belum menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan tenaga kerja, namun samata-mata karena pengalaman kerja mereka.

Kesejahteraan karyawan juga ditunjang dengan fasilitas perumahan yang sangat

sederhana. Pembuatan fasilitas tempat tinggal semi permanen ini akan menunjang pada tersedianya tenaga kerja setiap saat dibutuhkan. Dalam hal upah karyawan bagian perebusan memiliki upah sebesar Rp. 1.500.000,- dalam tiap musim produksi per bulan. Sedangkan karyawan bagian penjemuran memperoleh upah harian sebesar Rp. 35.000,- per HOK. Pada hari dimana tidak ada proses produksi maka semua karyawan tetap bekerja membersihkan fasilitas produksi yang telah digunakan dalam masa produksi serta membuat sarana penjemuran atau para-para yang jumlahnya masih terbatas.

5. Faktor Keuangan

Sebagai UKM yang merupakan milik perseorangan, maka sumberdaya keuangan yang dimiliki oleh UKM Imam sangat tergantung pada kekuatan modal pemilikinya. Keuangan UKM Imam juga didukung oleh kekuatan modal mitra di Jakarta dan Lampung yang melakukan pembelian produk secara tunai. Anggaran untuk pengelolaan usaha pengolahan ikan teri asin kering adalah anggaran pengadaan bahan baku ikan teri segar. Biaya pengadaan ikan teri segar mencapai \pm Rp. 300 juta pada puncak musim produksi (bulan April 2014). Biaya lainnya adalah biaya pengadaan garam, kayu bakar, para-para, keranjang, kemasan, upah karyawan, serta biaya pengiriman. Pengelolaan keuangan UKM Imam sepenuhnya dilakukan oleh pemilikinya.

UKM Imam juga memperoleh keringanan dalam keuangan di mana berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 1998. Pengusaha yang menanamkan modalnya dalam KAPET Parepare diberikan kemudahan berupa Perizinan dan Keringanan pajak.

Keputusan ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 tentang Pemberlakuan Pajak di Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Pare-pare.

Lingkungan Eksternal UKM Imam

Adaptasi dengan perubahan lingkungan merupakan inti dari manajemen strategis. Adaptasi ini menuntut pemahaman perubahan lingkungan (Certo dan Peter, 1990). Menurut Umar (2001), lingkungan eksternal perusahaan dibagi menjadi tiga kategori yang saling berkaitan, yaitu: lingkungan jauh (*remote*), lingkungan industri, dan lingkungan operasional.

Analisis lingkungan eksternal untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kecenderungan dan kejadian yang berada di luar kontrol organisasi. Analisis lingkungan eksternal berfokus pada penentuan faktor-faktor kunci yang menjadi ancaman maupun peluang bagi perusahaan atau organisasi, sehingga memudahkan manajemen untuk menentukan strategi dalam meraih peluang dan menghindari ancaman.

1. Lingkungan Industri (Lingkungan Mikro)

Lingkungan mikro perusahaan/organisasi terdiri dari pelaku-pelaku di luar lingkungan perusahaan yang langsung mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk melayani pasarnya yaitu pemasok, pelanggan, dan pesaing.

a. Pemasok

UKM Imam mengolah ikan teri segar menjadi ikan teri asin kering dengan metode *blanching*, menggunakan bahan baku ikan teri segar dari nelayan. Ikan teri dipasok kepada UKM Imam melalui proses tawar-menawar di PPI Sumpang Binanga'e. Untuk memaksimalkan produksi maka pembelian bahan baku ikan teri

segar dilakukan kepada beberapa pemasok yaitu beberapa pemilik bagan Rambo maupun bagan Pete-pete. Untuk mendapatkan bahan baku dalam jumlah yang optimal maka UKM Imam juga harus berani memberikan penawaran harga tertinggi.

Bahan baku lainnya adalah garam kasar yang dipasok dari Labakkang, Kabupaten Pangkep. Serta bahan baku kayu bakar yang dipasok dari shawmill yang berada di wilayah Kabupaten Barru dan sekitarnya.

b. Pelanggan

Pelanggan dari UKM Imam adalah konsumen yang berada di luar wilayah Sulawesi. Selama ini seluruh produk yang dihasilkan dipasarkan antar pulau dengan mengirimkan secara langsung kepada perusahaan broker yang berada di wilayah Lampung dan Jakarta. Selanjutnya perusahaan inilah yang mendistribusikan produk ikan teri asin kering baik untuk pasar ekspor maupun ke seluruh wilayah Indonesia. Ikatan yang dijalin dengan perusahaan broker begitu kuatnya sehingga tidak ada produk dipasarkan kepada konsumen lain. Ikatan ini dikuatkan dengan sistem pembayaran tunai yang dilakukan setiap transaksi disamping itu harga jual yang diperoleh juga masih menjanjikan.

c. Pesaing

Pada satu tahun terakhir ini, mulai berkembang beberapa UKM sejenis yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barru. Persaingan setidaknya dirasakan terutama dalam memperoleh bahan baku ikan teri. Persaingan ini tentunya memicu semakin meningkatnya harga bahan baku ikan teri yang harus dibayarkan kepada pemasok.

Dalam pemasaran produk, yang dihadapi saat ini adalah adanya produk ikan teri asin kering impor dari Thailand, yang berpotensi menurunkan harga jual yang diperoleh selama ini.

2. Lingkungan Makro

Lingkungan makro terdiri dari kekuatan-kekuatan sosial yang mempengaruhi seluruh pelaku lingkungan mikro perusahaan, yaitu politik, dan kebijakan pemerintah, ekonomi, social budaya, teknologi dan alam.

a. Faktor Ekonomi

Keadaan ekonomi pada waktu sekarang dan pada masa yang akan datang dapat memberikan pengaruh terhadap pengembangan UKM Imam dalam mengolah ikan teri asin kering. Beberapa faktor ekonomi mencakup : (Nilai Tukar Petani/Nelayan, inflasi, tingkat kebutuhan produk olahan hasil perikanan, pajak, pasar tenaga kerja, tingkat pengangguran, kebijakan e ksternal tarif dan hambatan non-tarif). Hal ini dapat membantu maupun menghambat upaya untuk mencapai tujuan usaha dan menyebabkan keberhasilan dan kegagalan strategi.

Pembentukan ACFTA (*Asean China Free Trade Area*) pada tahun 2010 Diharapkan dapat membuka peluang ekspor dan juga mempermudah kegiatan ekspor dan impor dengan tidak adanya proteksi perdagangan. ACFTA akan memberikan peluang bagi Negara kita untuk menarik investasi yang dapat digunakan untuk mempercepat pertumbuhan produksi dan ekspor.

Pada 2015 mendatang, kesepakatan Masyarakat Ekonomi ASEAN atau pasar bebas ASEAN mulai berlaku. Jika ingin tetap bisa bersaing, Indonesia harus berbenah. Sebab, daya

saing beberapa sektor industri utama kita masih kalah dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Dalam menghadapi MEA maka sektor perikanan merupakan unggulan manufaktur Indonesia. Adapun sektor-sektor industri yang berfokus untuk menguasai pasar ASEAN adalah industri berbasis agro (CPO, kakao dan karet), industri ikan dan produk olahannya, industri tekstil dan produk tekstil, industri alas kaki dan produk kulit (Yogatama, 2014). Tingkat pengangguran yang tinggi juga menyebabkan daya beli menurun yang berakibat pada tingginya tingkat kerawanan kemanan dan kecemburuan sosial.

b. Faktor Sosial Budaya

Pertumbuhan penduduk yang tinggi, naiknya pendapatan, serta perubahan gaya hidup menyebabkan pemenuhan kebutuhan pangan mulai berubah pada sebahagian masyarakat. Kini masyarakat sudah mulai melakukan pengembangan dan diversifikasi produk untuk memenuhi selera konsumen yang semakin beragam.

Ikan teri saat ini tidak lagi harus terdogma sebagai makanan wong cilik atau panganan masyarakat tidak mampu. Saat ini seiring dengan berkembangnya informasi dan ilmu pengetahuan masyarakat akan manfaat dan nilai gizi dari ikan teri, serta potensi ikan teri itu sendiri untuk diolah menjadi berbagai jenis produk mendorong tingkat konsumsi ikan teri oleh masyarakat. Khususnya di Sulawesi Selatan telah teridentifikasi sebanyak 29 jenis produk olahan berbahan baku ikan teri (Karim, M. dkk, 2013). Aneka produk ini dapat diolah dan dinikmati di dapur rumah tangga, rumah makan, café, hingga menjadi menu favorit andalan hotel dan restaurant terkenal.

c. Faktor Politik dan Hukum

Kabupaten Barru merupakan salah satu dari empat Kabupaten yang masuk dalam KAPET Parepare. Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 164 Tahun 1998. Pengusaha yang menanamkan modalnya dalam KAPET Parepare diberikan kemudahan berupa Perizinan dan Keringanan pajak. Keputusan ini diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2000 tentang Pemberlakuan Pajak di Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu Parepare. Selain itu, investor yang menanamkan modalnya di KAPET Parepare tidak dipungut Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Atas Penjualan Barang Mewah sebagai berikut : Pembelian dalam negeri dan/atau impor barang modal dan peralatan lain oleh pengusaha di KAPET Parepare yang berhubungan langsung dengan kegiatan produksi. Hal ini merupakan peluang yang diperoleh bagi pengusaha yang akan berinvestasi di Kabupaten Barru khususnya yang terkait dengan pengembangan industri pengolahan ikan teri.

d. Faktor Teknologi

Perkembangan teknologi informasi, baik melalui internet, telepon seluler, media cetak dan elektronik akan menjadi sarana yang efektif untuk memperkenalkan aneka produk olahan ikan teri kepada berbagai pihak. Pada saat ini, untuk melakukan promosi produk dan memperkenalkan ikan teri dan potensi pengembangan produk olahannya dapat digunakan fasilitas teknologi informasi yang ada.

Pengembangan aneka produk olahan berbasis ikan teri saat ini dapat ditunjang oleh semakin beragamnya peralatan pengolahan dengan teknologi yang mutakhir, juga didukung

oleh teknologi pengemasan yang sangat menunjang dalam promosi, pengawetan, dan distribusi produk.

e. Faktor Lingkungan Alam

Faktor alam yang mempengaruhi usaha pengolahan ikan teri asin kering adalah ketersediaan bahan baku khususnya ikan teri segar yang masih sangat tergantung pada alam. Hasil tangkapan ikan teri sangat berfluktuasi dalam satu periode baik bulanan maupun tahunan. Dalam setahun ketersediaan ikan teri di alam berfluktuasi dan memuncak pada bulan April hingga bulan Oktober dan mengalami penurunan pada periode bulan Nopember hingga bulan Maret. Fluktuasi hasil tangkapan ikan teri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Volume Empat Kuartal Produksi Ikan Teri Kabupaten Barru, tahun 2008 – 2013.

Tahun	Volume Produksi (ton)				
	I	II	III	IV	Total
2008	972,0	359,2	675,0	610,5	2,616.7
2009	852,0	387,2	591,2	472,1	2,302.5
2010	832,0	354,5	692,3	475,2	2,354.0
2011	225,4	376,1	479,9	398,1	1,479.5
2012	165,7	553,1	605,7	601,0	1,925.5
2013	180,0	471,4	481,9	277,3	1,410.6

Sumber: Dinas Kelautan Perikanan Kabupaten Barru, tahun 2014

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi ikan teri Kabupaten Barru secara kuartal dalam setahun berfluktuasi. Hal ini dipengaruhi oleh siklus angin Timur dan angin Barat. Dalam periode bulanan, maka hasil tangkapan akan meningkat pada periode bulan gelap dan akan menurun bahkan tidak ada sama sekali pada periode bulan terang. Hal ini disebabkan secara fisiologi, ikan teri sebagai ikan pelagik kecil sangat menyukai cahaya. Sehingga pada periode bulan gelap hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat bantu

cahaya akan lebih optimal. Pada waktu tertentu dimana hasil tangkapan nelayan sangat banyak, menyebabkan sebahagian terbuang percuma karena tidak sanggup ditangani oleh masyarakat. Berkembangnya usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan metode *blanching* yang baru berkembang dalam dua tahun terakhir ini memberikan peluang pengolahan yang lebih optimal sehingga kelebihan produksi bahan baku ikan teri segar tidak lagi terbuang.

Usaha pengolahan ikan teri asin kering juga sangat dipengaruhi oleh cuaca, dimana pada cuaca cerah kualitas produk akan optimal, namun bila cuaca mendung bahkan hujan akan sangat menghambat proses pengeringan yang sampai saat ini masih tergantung pada cahaya/panas matahari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kondisi internal UKM Imam dalam usaha pengolahan ikan teri asin kering dengan metode perebusan (*blanching*) didukung oleh faktor produksi, pemasaran dan Keuangan.
 - a. Proses produksi yang dilakukan oleh UKM ini sangat tergantung pada ketersediaan bahan baku. Dalam satu bulan UKM Imam beroperasi pada saat bulan gelap namun pada saat bulan terang bahan baku yang tersedia tidak cukup bahkan tidak ada sama sekali.
 - b. Pada saat ini produk ikan teri asin kering yang diolah dengan metode *blanching* belum dipasarkan di wilayah Sulawesi Selatan, hal ini disebabkan karena UKM Imam masih fokus memenuhi permintaan pasar dari Jakarta dan Lampung.

- c. Sumberdaya keuangan yang dimiliki oleh UKM Imam sangat tergantung pada kekuatan modal pemilikinya. Keuangan UKM Imam juga didukung oleh kekuatan modal mitra di Jakarta dan Lampung yang melakukan pembelian produk secara tunai.
2. Kondisi eksternal UKM Imam dipengaruhi oleh
- Ikatan yang dijalin dengan pelanggan (perusahaan broker) begitu kuatnya sehingga tidak ada produk dipasarkan kepada konsumen lain. Ikatan ini dikuatkan dengan sistem pembayaran tunai yang dilakukan setiap transaksi disamping itu harga jual yang diperoleh juga masih menjanjikan.
 - Pada satu tahun terakhir ini, mulai berkembang beberapa UKM sejenis yang beroperasi di wilayah Kabupaten Barru. Persaingan setidaknya dirasakan terutama dalam memperoleh bahan baku ikan teri yang memicu semakin meningkatnya harga bahan baku ikan teri yang harus dibayarkan kepada pemasok.
 - Faktor faktor lingkungan alam sangat berpengaruh terhadap kontinuitas proses produksi karena ketersediaan bahan baku ikan teri yang bersifat musiman.

Saran

Untuk pengembangan usaha UKM Imam dalam pengolahan ikan teri asin kering dengan metode *blanching* dan menjaga keberlanjutan usahanya maka perlu kepekaan dan pemahaman yang jelas terhadap perubahan kondisi internal maupun eksternal sehingga akan memberikan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki serta peluang dan ancaman yang dihadapi

sehingga dapat menyusun strategi pengembangan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Masalah*. PT. Rineka Jakarta.
- Bungin, 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Airlangga University Press. Surabaya.
- Certo dan Peter. 1990. *Manajemen Strategis dan Aplikasinya*. Edisi kedua. Erlangga. Jakarta
- DKP Barru, 2014. *Statistik Perikanan Tangkap Tahun 2008-2012*. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Barru.
- Jauch, R. Lawrence. Glueck, F. William. 1998. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga, Erlangga. Jakarta.
- Karim, Mutemainna., Susilowati, A. dan Saokani, J., 2013. *Identifikasi Hasil Diversifikasi dan Pengembangan Produk Olahan Ikan Teri Khas Makassar*. Penerbit Jurnal Balik Diwa Sain dan Teknologi, Volume 4 nomor 2 Juli-Desember 2013. ISSN 2086-7530. Makassar.
- Karim, Mutemainna, 2014. *Gambaran Umum Agribisnis Ikan Teri di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan*. Penerbit Jurnal Balik Diwa Sains dan Teknologi, Volume 5 Nomor 1 Januari-Juni 2014. ISSN 2086-7530. Makassar.
- Maleong, 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Umar, Husein. 2003. *Strategic Management In Action. Konsep, Teori dan Teknik Menganalisis Manajemen Strategis*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Yogatama, B.K.. 2014. *Sektor Unggulan Indonesia Jelang MEA 2015*. <http://industri.kontan.co.id/news/hadapi-mea-2015-ini-sektor-unggulan-indonesia>. [diakses 12 Juni 2014].